

EKSPLORASI MESJID SEJUTA PEMUDA UNTUK PENGKONDISIAN ATRAKSI WISATA ROHANI PARA KAWULA MUDA

Euis Balillah

hedriafieuis@gmail.com

Akademi Pariwisata Citra Buana Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini tentang ekplorasi peranan Mesjid yang ber Iconik sebagai Mesjid Sejuta Umat di Kota Sukabumi yang berfungsi bukan hanya tempat ibadah tetapi didesain menjadi atraksi wisata rohani kawula muda. Mesjid ini identik dengan jamaah kawula muda yang melakukan berbagai aktifitas wisata rohani selain beribadah. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif yaitu mengeksplorasi fungsi Mesjid sebagai wadah wisata rohani kawula muda dan meninterpretasi serta menjustifikasi hakekat sesungguhnya fungsi Mesjid. Subjek penelitian meliputi pelayanan dan sarana Mesjid dan populasi pengurus dan majlis. Sampel ditarik berdasarkan purposive sampling yaitu mengambil satu orang pengurus Mesjid dan tiga orang anggota jamaah. Dari hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa mengkondisikan Mesjid sebagai wadah wisata rohani bagi kawula muda dengan menerapkan konsepsi analogi pengelolaan konteks destinasi wisata yang meliputi sosialisasi, atraksi, amnesitas, ansilari, dan aksesibilitas. Kemaknaan penelitian ini adalah menghijrahkan kawula muda berkegiatan di Mesjid melau konsepsi analogi destinasi wisata sehingga mewujudkan suatu bentuk wisata rohani. Kegiatan tersebut berbentuk kegiatan yang disenangi kawula muda. Implikasi penelitian dapat mengurangi beban keluarga dalam membina kawula muda menuju masa depan yang visioner. Dengan hijrahnya kawula muda ke Mesjid akan mengurangi patologi sosial yang meresahkan masyarakat dan beban bagi pemerintah. Menjadi lebih ringan tugas pemerintah dibidang guiding kawula muda.

Kata Kunci: Ekplorasi, Mesjid, Atraksi, Wisata Rohani, Kawula Muda.

Abstract

This study explores the role of the iconic Mosque of a Million People in Sukabumi City. Designed to be a spiritual tourism attraction for young people, this mosque functions not only as a place of worship. The mosque is synonymous with young congregants who engage in spiritual tourism activities alongside worship. The descriptive qualitative research method explores the mosque's function as a spiritual tourism venue for young people, interpreting and justifying its true essence. The research subjects include the mosque's services and facilities, as well as its administrators and council members. Purposive sampling was used to select the sample, involving one mosque administrator and three congregation members. The results and discussion suggest that establishing the mosque as a spiritual tourism venue for young people requires the application of the destination management concept, incorporating socialisation, attractions, amenities, ancillary services and accessibility. This research aims to encourage young people to engage in mosque activities through the destination tourism analogy, thereby realising a form of spiritual tourism. These activities are ones that young people enjoy. The implications of this research could reduce the burden on families of nurturing young people towards a visionary future. By encouraging young people to visit the mosque, social pathologies concerning the community and the government can be reduced. The government's role in guiding young people becomes less burdensome.

Keywords: *Exploration, Mosque, Attraction, Spiritual Tourism, Young People.*

PENDAHULUAN

Eksplorasi bermakna menjelajah atau menelusuri untuk menemukan sesuatu. Istilah ekplorasi biasa digunakan untuk menemukan sesuatu yang bersifat visible, sesuatu yang bisa diamati dengan panca indra. Namum dalam konteks ini eksplorasi dimaknai dalam

konteks non fisik yakni kontek kejiwaan. Merupakan penghayatan dan nilai nilai kerohanian.

Eksplorasi adalah kegiatan penjelajahan lapangan untuk mencari dan menemukan sesuatu, terutama sumber daya alam, atau untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang suatu hal. Secara umum, eksplorasi bertujuan untuk menemukan, mengidentifikasi, dan memahami suatu fenomena, objek, atau wilayah(Wikipedia, 2024).

Sedangkan Menurut Koesoemadinata (2000) eksplorasi juga didefinisikan sebagai satu kegiatan teknis ilmiah yang mencari tahu tentang suatu area atau daerah yang sebelumnya belum diketahui keberadaan akan isinya.

Atraksi wisata merupakan sesuatu objek yang mengandung daya tarik. Sehingga sesuatu yang mengundang daya tarik dijadikan sebagai konsepsi tourism. Hingga kemudian bahasa atraksi identik disandingkan dengan wisata, yakni menjadi atraksi wisata.

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah atau tempat tertentu. Atraksi ini bisa berupa keunikan alam, budaya, hasil buatan manusia, atau kegiatan tertentu yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung (Undiksa Respiratory, 2021).

Mesjid identik sebagai tempat ibadah. Namun demikian pemaknaan Mesjid sesungguhnya sangatlah luas. Mesjid juga berfungsi sebagai wadah taqlabil ilmi,kegiatan sosial, dan lain lain.

Fungsi Mesjid dalam arti luas tidak hanya terbatas pada tempat ibadah ritual seperti shalat, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi dalam masyarakat Muslim. Mesjid berfungsi sebagai pusat kegiatan umat, tempat berkumpul untuk berbagai keperluan, serta pusat penyebaran ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam (UIN Siber Syekh Nurjati, 2022).

Dari ragam fungsi Mesjid ini salah satunya merupakan wadah atau sarana tempat berkumpul. Budaya berkumpul sudah melekat pada kawula muda. Mayoritas perkumpulan anak muda berada pada sentra sentra hiburan. Sebab tujuan perkumpulan anak muda lebih kepada pencarian kesenangan yang notabene mengarah pada fisiologis.

Mengkondisikan Mesjid sebagai wadah perkumpulan kawula muda untuk menemukan dan penghayatan serta ketenteraman jiwa pada sebuah Mesjid merupakan bentuk atraksi wisata rohani. Atraksi wisata rohani ini seyogiayanya berinteraksi sejalan dengan material atau kebendaan yang membentuknya. Dengan kata lain atraksi rohani harus sejalan dengan atraksi sarana dan performa sebuah Mesjid.

Mesjid memiliki sejarah panjang sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan masyarakat dalam Islam. Seiring waktu, beberapa Mesjid juga berkembang menjadi objek wisata religi, menarik pengunjung untuk mengagumi arsitektur, sejarah, dan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

Perkembangan Mesjid Sebagai wisata religi yang pada awalnya berfungsi sebagai tempat ibadah utama bagi umat Islam, pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan penyebaran nilai-nilai agama. Beberapa Mesjid, terutama yang memiliki nilai sejarah, arsitektur unik, atau terkait dengan tokoh-tokoh penting dalam Islam, mulai menarik minat wisatawan.

Mesjid yang menjadi objek wisata religi menawarkan pengalaman spiritual yang berbeda, pengunjung dapat mengagumi keindahan arsitektur, mempelajari sejarah Mesjid, dan merasakan suasana keagamaan yang khas. Contohnya Mesjid Agung Demak, Mesjid Menara Kudus, Mesjid Raya Baiturrahman Aceh, dan Mesjid Istiqlal adalah beberapa contoh Mesjid di Indonesia yang menjadi tujuan wisata religi populer.

Mesjid-Mesjid bersejarah di Indonesia bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga menjadi destinasi wisata religi yang menarik, terutama selama bulan Ramadan. Selain menambah wawasan sejarah dan budaya, mengunjungi Mesjid-Mesjid ini juga memberikan

pengalaman spiritual yang mendalam (<https://kemenpar.go.id>)

Mengkondisikan Mesjid sebagai atraksi wisata rohani bagi kawula memiliki kemaknaan sangat tinggi. Selain sebagai penguatan dan mobilitas spritual kawula muda yang bernilai ibadah juga sebagai mitigasi untuk meminimalisasi kenakalan kawula muda. Merubah paradigma kawula muda untuk memanfaatkan Mesjid sebagai wadah perkumpulan baru yang mana biasanya tempat perkumpulan sebelumnya identik dengan kenakalan, pelanggaran norma, atau minimal tidak membahwa hawa hawa yang bermanfaat. Atraksi wisata rohani yang dikondisikan di Mesjid merupakan kegiatan mobilisasi kawula muda untuk hijrah dari kenikmatan indrawi ke kenikmatan spritual. Kawula muda dibawa ke pengembaraan bentuk baru, kenikmatan tourism yang mengandung ibadah.

Di Sukabumi masih marak perkumpulan kawula muda yang sebagai identifikasi patologi sosial. Masih banyak gang motor, tawuran, perkumpulan preman, dan berbagai bentuk lain. Kawula muda juga masih banyak yang terjerat narkoba dan miras. Selain itu di Sukabumi begitu banyak tempat hiburan sehingga kawula muda setiap malam terutama malam Sabtu dan Minggu terkonsentrasi keberadaannya di cafe cafe dan karaoke. Konsepnya juga merupakan wisata kesenangan. Mayoritas wisata kesenangan kawula muda yang seperti ini mencemaskan keluarganya, beban bagi masyarakat dan pemerintah, menjadi ganjal bagi pembangunan masa depan yang lebih baik.

Sebuah Mesjid di Sukabumi bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat kehidupan umat. Inilah yang ingin diwujudkan Mesjid Sejuta Pemuda At-Tin yang berlokasi di Jalan Lamping, Kelurahan Gedongpanjang, Kecamatan Citamiang, Kota Sukabumi.

Dengan fasilitas lengkap dan konsep pelayanan bintang lima, Mesjid ini menjadi tempat nyaman dan fungsional bagi jemaah dari berbagai kalangan, terutama anak muda. Fasilitas di sini dibuat sebaik mungkin agar orang betah dan merasa dihargai ketika datang ke Mesjid. Anggy F. Salman, pendiri Mesjid Sejuta Pemuda ini mencetuskan dan membentuk semboyan bagi Mesjid ini yaitu Mesjid sejuta pemuda.

Dari fenomena ini dirumuskan reseach question : Bagaimana perwujudan Mesjid At Tin dengan semboyan Mesjid sejuta pemuda menjadi atraksi wisata bagi kawula muda ? Kemaknaan penelitian ini merupakan solusi mitigasi perkumpulan kawula muda tidak lagi berbasis pada tempat hiburan dan tempat tempat yang cenderung sebagai kenakalan. Mengarahkan kawula muda berkegiatan amalyah dan membangun masa depannya. Mesjid sejuta pemuda akan mengurangi kecemasan keluarga atas perilaku kawula muda yang banyak melenceng. Mesjid sejuta pemuda meringankan beban masyarakat dan pemerintah dalam hal pembinaan dan kontrol keseharian kawula muda.

METODE

Penelitian ini memakai desain deskriptif kualitatif. Menggali fenomena Mesjid sejuta pemuda selaku Mesjid atraksi wisata rohani. Menghubungkan antar konsep rohani dengan visible dalam melahirkan bentuk wisata spritual. Menginterpretasikan dan menjustifikasi atas hasil dan pembahasan secara naratif dan kaulitatif.

Subjek penelitian merupakan Mesjid sejuta pemuda. Populasi merupakan kawula muda yang merupakan jemaah dalam rangka berwisata rohani dan pengurus atau pengelola Mesjid. Penarikan sampel berdasarkan purposive sampling yaitu menjadikan sampel 1 orang pengurus Mesjid dan 3 orang jemaah. Total sampel sebanyak 4 orang.

Penelitian ini merupakan studi empirik. Sebagaimana lazimnya studi empirik yaitu mengandalkan pengumpulan data primer sebagai data utama. Adapun data sekunder hanya sebagai penunjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Mesjid sejuta pemuda selaku atraksi wisata rohani dibangun melalui langkah langkah sistematis dan terarah. Mengkombinasikan Mesjid sebagai tempat ibadah dengan konsepsi wisata. Sehingga perspektif analisis merupakan interaksi fondasi destinasi wisata dengan kegiatan ibadah nan bermuara pada wisata rohani. Daya bangun ini membentuk korelasi kausalitas.

Konsepsi fondasi destinasi wisata selain atraksi adalah amnesitas, aksesibilitas, dan ansilari. Ke empat fondasi ini berjalan seiring yang melahirkan sistem yang bersistemik. Artinya bagaimana pola empat pondasi destinasi wisata ini mendukung dengan utuh untuk melahirkan perwujudan wisata rohani majlisnya yaitu kawula muda.

Atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ansilari adalah empat komponen penting dalam pengembangan pariwisata yang saling berkaitan. Atraksi merujuk pada daya tarik wisata, baik alam maupun buatan, yang menjadi alasan wisatawan mengunjungi suatu tempat. Aksesibilitas mencakup kemudahan mencapai lokasi wisata, termasuk transportasi dan infrastruktur. Amenitas adalah fasilitas pendukung yang membuat wisatawan nyaman, seperti akomodasi, tempat makan, dan fasilitas hiburan. Ansilari, atau layanan pendukung, melibatkan organisasi dan lembaga yang menyediakan dukungan operasional dan promosi untuk destinasi wisata (Literasi Pedia.Com, 2023).

Sosialisasi Mesjid Sejuta Pemuda

Upaya sosialisasi yang dilakukan mengangkat kisah inspiratif di balik Mesjid Sejuta Pemuda menjadi film yang ditayangkan di Mesjid tersebut, disaksikan langsung oleh berbagai kalangan, termasuk Wakil Wali Kota Sukabumi. Mesjid ini menjadi tuan rumah bagi Mesjid Academy Batch 3, sebuah acara yang mempertemukan puluhan anak muda dari seluruh Indonesia untuk belajar dan berdiskusi tentang berbagai aspek pengelolaan Mesjid.

Mesjid Sejuta Pemuda mengadakan rangkaian kegiatan selama sebulan penuh dalam rangka menyambut bulan Muharram, yang melibatkan tokoh-tokoh penggerak kebaikan dan pemuda. Mesjid ini aktif menggunakan media sosial untuk membagikan informasi tentang kegiatan, konsep, dan berbagai kegiatan yang ada di Mesjid. Hal unik lain menyangkut sosialisasi bahwa Mesjid ini juga dikenal dengan program ramah kucingnya, yang menunjukkan kepedulian terhadap hewan dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua.

Atraksi Wisata Rohani Mesjid Sejuta Pemuda

Segala sesuatu yang menjadi daya tarik untuk dikunjungi berupa keunikan fungsi Mesjid yang menerapkan paradigma baru dengan bergam fungsi. Fungsi Mesjid Sejuta Pemuda selain tempat ibadah adalah :

1. Tempat berkumpul dan kolaborasi kawula muda untuk saling mengenal dan berkegiatan bersama.
2. Fungsi manajerial yakni Mesjid dikelola layaknya sebuah usaha non profit dengan segala metode dan strateginya.
3. Fungsi edukasi yaitu tersedianya berbagai wadah pembelajaran dan pelatihan terutama bidang komputer.
4. Fungsi kulineri yaitu menyediakan makanan gratis.
5. Fungsi barista adalah menyediakan minuman kopi.
6. Fungsi Even merupakan berbagai kegiatan mengadakan acara berbagai kegiatan dengan momentum tertentu.
7. Fungsi organisatoris yang merujuk kepada pembentukan majlis terkelola secara terarah dan menyatu sebagai suatu kebersamaan yang identik dengan forum.

Amenitas Mesjid Sejuta Pemuda

Fasilitas dan pelayanan yang memenuhi kebutuhan dan kenyamanan. Ini mencakup tempat makan dan dapur yang siap menyajikan makan untuk 700 orang. Toilet umum yang dikelola secara baik. Ada juga toko menjual barang-barang kebutuhan dasar yang mirip Alfamart. Tersedia tempat makan dan tempat minum. Tempat minum memberikan kesan semi cafe karena dikondisikan untuk bersantai.

Tersedia pusat pelatihan komputer. Selain itu melayani majlis yang tertarik untuk peningkatan kompetensi IT. Ada juga pengkondisian wadah pembelajaran taqlabil ilmi di dalam Mesjid. Pengkondisian suasana diskusi ditanamkan kepada majlis dalam interaksi keseharian yang berjalan secara temporer.

Ada kantor manajemen yang mengelola Mesjid layaknya suatu usaha non profit. Pengelolaan Mesjid secara manajerial kontemporer. Manajemen atau pengurusnya dikelola oleh SDM yang berpendidikan dan memiliki keahlian yang memadai.

Ada perwadahan untuk aktifitas program sayu kucing. Kucing dipelihara dan ditanamkan kepada majlis metode dan prinsip dan sayang kucing. Kucing dipelihara dan diurus selayak mungkin namun tetap menjaga kebersihan dan keteraturan. Kucing selaku hewan tidak mengotori tempat-tempat tertentu sehingga kucing hanya ada pada lingkup tempat tertentu.

Ansilari Mesjid Sejuta Pemuda

Pelayanan dan fasilitas pendukung yang melengkapi daya tarik mencakup sesuatu yang membantu menciptakan pengalaman menyenangkan dan lengkap.

Ansilari juga mencakup organisasi atau lembaga yang berperan dalam pengelolaan. Ansilari yang baik dapat meningkatkan kepuasan dan membuat pengunjung lebih cenderung untuk kembali mengunjungi menjadi betah.

Ansilari tidak selalu mengacu kepada fasilitas pendukung yang bersifat fisik tetapi juga termasuk non fisik. Yang bersifat fisik pada Mesjid Sejuta Pemuda tersedia lahan parkir. Selain itu ada wadah berkumpul di sekitar lokasi Mesjid. Majlis bisa berkumpul menurut kelompok masing-masing di lokasi sekitaran Mesjid yang lahannya mencukupi.

Yang tidak bersifat fisik seperti pengelolaan dan pengaturan serta schedule tersusun rapi sesuai kaidah manajerial. Penanaman doktrinisasi secara alami untuk berkolaborasi dan bekerjasama antar majlis. Majlis menemukan corak kompetensi dan hoby nya masing-masing sehingga saling berkolaborasi dengan identitas yang sama itu. Seperti yang menyenangi komputer dan IT maka berkumpul sesamanya dalam beraktifitas.

Aksesibilitas Mesjid Sejuta Pemuda

Kemudahan untuk mengakses atau mencapai sesuatu, terutama dalam konteks penyediaan akses yang sama bagi semua orang. Ini melibatkan penghapusan hambatan fisik, informasi, dan komunikasi sehingga semua orang dapat berinteraksi dengan lingkungan dan layanan dengan mudah dan efektif.

Memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang, tanpa memandang kemampuan atau disabilitas. Mengidentifikasi dan menghilangkan hambatan fisik, informasi, dan komunikasi yang dapat menghalangi partisipasi penuh individu. Menciptakan layanan dan lingkungan yang dapat digunakan oleh majlis.

Aksesibilitas Mesjid Sejuta Pemuda secara teritorial berada di Kota Sukabumi. Berada di pinggir jalan raya yang bisa dilewati mobil. Berada pada jalan raya yang dilewati penduduk yang dasarnya bahwa jalan ini merupakan jalan raya lintas penduduk. Mesjid Sejuta Pemuda berada pada tempat strategis karena dengan Terminal Kota Sukabumi serta jalan Lingkar Kota.

Kecirian lain aksesibilitas tersedianya medsos Mesjid. Setiap orang bisa menggali informasi dan perkembangan Mesjid. Berbagai kegiatan dan momentum aktifitas Mesjid

diberitakan. Selain itu terkoneksi dengan pemerintah dan organisasi kesatuan Mesjid. Media massa sangat mendukung pula liputan dan berita tentang Mesjid. Media massa lokal dan nasional aktif meliput.

Tersedia jaringan internet untuk mengakses. Memiliki akun khusus dan sarana informasi dan komunikasi berbasis IT. WAG antar keluarga besar Mesjid sangat mendukung akses. WAG internal ini menjasi salah satu wadah untuk sosialisai oleh anggota majlis kepada masyarakat tentang eksistensi Mesjid. Anggota majlis bisa menyampaikan ke masyarakat sesuai informasi yang tersedia di WAG internal.

Aksesibilitas Mesjid yang sangat menarik simpatik adalah perlakuan yang sama kepada siapapun. Siapapun boleh datang, boleh menjadi anggota majlis, boleh berkegiatan. Aktifitas Mesjid tersedia untuk semua orang. Iconik Mesjid ini merupakan konsepsional aksesibilitas yaitu Mesjid Sejuta Pemuda yang bermakna bahwa setiap orang terutama pemuda bisa mengakses dan memiliki hak yang sama terhadap Mesjid Sejuta Pemuda.

Kemaknaan penelitian ini mengacu pada suatu solusi bagi kawula muda untuk hijrah dari komunitasnya yang beragam ke Mesjid. Hijrah ini suatu bentuk wisata rohani. Penguatan wisata rohani yang dibangun melalui konsep manajemen Mesjid Sejuta Pemuda melalui atraksi, amnesitas, ansilari, dan aksesibilitas. Konsep ini disosialisasikan ke masyarakat. Konsep manajemen Mesjid Sejuta Pemuda menyajikan analogi konsepsi destinasi wisata.

Ekplorasi yang menerapkan analogi pengembangan disetinasasi wisata ini menjadikan kawula muda betah berada di Mesjid ini dan menjadikannya anggota majlis. Atraksi meliputi unsur unsur yang diminati kawula muda. Mesjid dikondisikan sebagai indentifikasi adanya layanan cafe, makan, pembelajaran, diskusi, berkegiatan even , serta perwadahan dalam berkumpul menurut kompetensi dan hobby masing masing.

Implikasi penelitian ini meringankan beban keluarga dalam mendidik dan mengarahkan kawula muda dalam menjalani kehidupan yang visioner. Membantu masyarakat dan pemerintah dalam meringankan beban patologi sosial di kalangan kawula muda. Pemerintah menjadi terbantu karena Mesjid Sejuta Pemuda menjadi wadah sosialisasi spritual dan keanekaan kompetensi dan bakat. Peranan guiding pemerintah menjadi lebih ringan karena terbantu.

KESIMPULAN

Mesjid Sejuta Pemuda merupakan Mesjid yang berfungsi bukan hanya tempat ibada tetapi memiliki fungsi lain sebagai analogi destinasi wisata. Mengandung corak dan unsur pengelolaan berbasis tourism yang meliputi unsur atraksi, amnesitas, ansilari, dan aksesibilitas. Sehingga kemudian melahirkan fungsi Mesjid sebagai tempat wisata rohani bagi kawula muda. Kawula muda menjadi hijrah ke Mesjid dengan meninggalkan komunitasnya yang selama ini tidak terarah dan tidak visioner. Dengan hijrahnya kawula muda ke Mesjid dapat mengurangi berbagai kenakalan remaja.

Mesjid Sejuta Pemuda berkontribusi besar dalam menangani patologi sosial di kalangan kawula muda. Membantu keluarga dalam mengarahkan dan mendidik anak anak mudanya untuk menjadi insan yang membangun masa depan yang penuh dengan nilai nilai visioner. Membantu masyarakat dalam mengontrol perilaku kawula muda yang identik dengan banyaknya terjadi kenakalan remaja. Meringankan pula beban pemerinta dalam mengguiding anak muda. Pemerintah sangat terbantu disebabkan berkurangnya berbagai kenakalan kawula muda. Selain itu Mesjid Sejuta Pemuda berandil besar melaksanakan kegiatan ibadah dengan cara meramaikan Mesjid dengan cara sasaran antara yaitu mengkondisikan Mesjid sebagai wadah wisata rohani.

DAFTAR PUSTAKA

- Bedir, Ö. (2024). Development of Cultural and Faith Tourism in SCO and Turkic States: Uzbekistan's Potential and the Exemplary Turkish Case. *Journal of Multidisciplinary Academic Tourism*, 9(2), 157–163 – Fokus pada pengembangan wisata budaya & religius di wilayah SCO—kasus Uzbekistan dan Turki.
- G.R. Terry dan L.W. Rue, 1999. *Principles of Management* diterjemahkan oleh G.A. Ticoalu dengan judul *Dasar-dasar Manajemen* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara)
- Khusni, M.F., Mudhofir, Mudhofir, A.F. Management of Religious Tourism at Al Asy'ariyah Islamic Boarding School in Wonosobo. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* – Analisis manajemen wisata religi di lingkungan pondok pesantren dan makam.
- Millah: *Journal of Religious Studies* (2023). Transformation of Religious Tourism Destinations from Pilgrimage to Mosques: A Case Study of the Sheikh Zayed Mosque in Solo, Indonesia
- Nanggong, A., Hiola, P.R., Pakaya, S. The Experience and Religiosity toward Tourist Satisfaction: The Case of Umrah Pilgrimage. *Journal of Indonesian Tourism*, – Fokus pada Umrah: hubungan religiusitas, pengalaman turis, dan tingkat kepuasan.
- Ohlan, R. & Ohlan, A. (2024). Religious tourism scholarship: current state and future research directions. *Journal of Islamic Marketing*, 15(3), 800–818. – Tinjauan komprehensif penelitian wisata religi terbaru dan arahan masa depan akademik.
- Pasya, G.K., Gitasiswhara, G. Integration of Religious Travel and Tourism in Java. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial – Menyoroti potensi peningkatan wisata religi domestik (Java) di tengah dominasi tour umrah luar negeri.*
- Pelu, I.E.A., Akbar, W. (2020). Developing sharia tourism in fostering regional economic growth (West Nusa Tenggara). *Heritage of Nusantara – Studi wisata syariah dan dampaknya terhadap ekonomi daerah.*
- Pratiwi, W.D., Susanti, I., Samsirina. (2017). The Impact of Religious Tourism on a Village of Peri-urban Bandung: Transformation in Placemaking. In *Proceedings of the 6th International Conference of Arte-Polis*, 61–72. Springer, Singapura – Studi kasus Kampung Mahmud Bandung tentang transformasi ruang akibat wisata religi.
- Ramadhani and M. Mujayana, “BRAND EQUITY AND STRATEGIES TO WIN BUSINESS COMPETITION,” *Journal of Applied Management and Business (JAMB)*, vol. 3, no. 1, Aug. 2022, doi: 10.37802/jamb.v3i1.245.
- Shinde, K.A. & Cheer, J.M. (eds.) (2024). A research agenda for religious tourism (book review). *Journal of Heritage Tourism*, 20(1), 152–153. – Mengulas edisi terbaru mengenai agenda penelitian wisata religi.
- Sutianto, S.A., Sidabutar, Y.F.D., Sinaga, M.I.P. (2023). Development of Historical and Religious Tourism in Spatial Planning Towards the Utilization of Local Wisdom Potentials in Penyengat Island. *JMKSP*, 8(2), 717–733 – Mengkaji strategi perencanaan spasial wisata religi berbasis kearifan lokal.
- Tanjung, I.S., Tanjung, H. Development of religious tourism in the tomb perspective intercultural communication. *JPPi– Pendekatan komunikasi antarbudaya dalam pengembangan wisata makam religi.*
- Visualization of Global Research Trends on Religious Tourism and Hajj Pilgrims from 2000 to 2022 (2024). *International Journal of Religion*, 5(6), 351–368.– Analisis bibliometrik global hingga 2022; penting untuk memahami tren historis dan perkembangan terbaru.